

**Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga
Pada Usaha Industri Emping Melinjo
dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga
(Studi Kasus di Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)**

Agil Wahyu Gestian^{1*}, Uswatun Hasanah², Isna Windani³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: agilwahyugestian97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui tahapan proses produksi emping melinjo di desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen. 2). Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha industri rumah tangga emping melinjo di desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen. 3). Mengetahui sumber pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen. 4). Mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pada usaha industri emping melinjo di desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen dalam peningkatan pendapatan keluarga.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah Ibu Rumah Tangga pengrajin dan pemilik usaha industri emping melinjo di desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen berjumlah 83.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan proses produksi emping melinjo dimulai dari biji melinjo klatak, penyangraian biji melinjo, pengupasan kulit keras biji melinjo, pemipihan melinjo, pengeringan (penjemuran) dan pembungkusan. Rata-rata biaya produksi dalam satu bulan sebesar Rp 3.477.368, rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.941.249, dan keuntungan sebesar Rp 1.075.554. Jumlah pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo dalam satu bulan sebesar Rp 3.758.651 pendapatan tersebut berasal dari pendapatan suami pengrajin yang berbeda-beda profesi yaitu sebagai petani, karyawan swasta, dan pedagang sebesar Rp 1.817.402, dan pendapatan ibu rumah tangga dari usaha emping melinjo sebesar Rp 1.941.249. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pada industri emping melinjo dalam peningkatan pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen adalah 51,64%.

Kata Kunci: *Emping Melinjo, Industri Rumah Tangga, Kontribusi*

ABSTRACT

This study aims to: 1). To determine the stages of melinjo emping production process in Gondanglegi village, Ambal district, Kebumen regency. 2) To determine the costs, revenues, incomes and profits of the melinjo chips home industry in Gondanglegi village, Ambal district, Kebumen regency. 3). To determine the family income sources of melinjo chips craftsmen, Gondanglegi village, Ambal district, Kebumen regency. 4). The contribution of housewives' income to the melinjo chips industry in Gondanglegi village, Ambal district, Kebumen regency in increasing the family income of melinjo chips craftsmen.

The research method used is descriptive quantitative method. Sampling of the research area was carried out by purposive sampling. The samples taken were 83 housewives, craftsmen and owners of the melinjo chips industry in Gondanglegi village, Ambal district, Kebumen regency.

The results showed that the stages of the melinjo emping production process started from melinjo klatak seeds, roasting melinjo seeds, peeling the hard skin of melinjo seeds, flattening melinjo, drying and packaging. The average production cost in one month is Rp. 3,477,368, the average income is Rp. 1,941,249, and the profit is Rp. 1,075,554. The total income of the family of melinjo emping craftsmen in one month is Rp. 3,758,651. The income comes from the husbands' of craftsmen of different professions, namely as farmers, private employees, and traders of Rp. 1,817,402, and the housewives' income from the melinjo emping business amounting to Rp. 1,941,249. The income contribution of housewives to the melinjo chips industry in increasing the family income of melinjo chips craftsmen, Gondanglegi village, Ambal district, Kebumen regency is 51.64%.

Keywords: *Emping Melinjo, Home Industry, Contribution*

I. PENDAHULUAN

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat merupakan suatu lembaga yang paling bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya ibu, bapak, dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota anggota lain di dalam rumah tangga tersebut (Farida 2011).

Kesetaraan gender sudah tidak asing lagi dalam kehidupan saat ini. Kesetaraan gender (*gender equality*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa laki laki dan perempuan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh seperangkat stereotype, prasangka, dan peran gender yang kaku (Arkaniyati 2012). Ibu rumah

tangga mempunyai peran penting dalam keluarga maupun masyarakat. Banyak yang beranggapan tugas ibu rumah tangga hanya mendidik anak, mengerjakan pekerjaan rumah, dan melayani suami. Anggapan tersebut mulai terbantahkan karena saat ini ibu rumah tangga mampu berkecimpung dalam aktifitas laki-laki seperti dalam hal bekerja, dengan kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga juga mampu berkontribusi dalam pendapatan keluarga. Aktifitas ibu rumah tangga untuk bekerja memperoleh penghasilan pada dasarnya dilakukan untuk membantu suami menstabilkan perekonomian dalam keluarga (Sinadia, Wangke, and Benu 2017).

Industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung (Kimbali 2015). Industri rumah tangga bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil (Riski 2016). Industri rumah tangga emping melinjo desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen merupakan salah satu bukti bahwa ibu rumah tangga mampu bekerja di ranah publik. Desa Gondanglegi kecamatan Ambal sebagai salah satu sentra industri emping melinjo, usaha pembuatan emping melinjo merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat setempat dengan ibu rumah tangga sebagai tenaga kerjanya. Namun dalam kenyataannya pengrajin emping melinjo desa Gondanglegi belum memperhatikan biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan ibu rumah tangga pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi (Pariyanti 2017).

Ibu rumah tangga pengrajin emping melinjo secara otomatis ikut berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga adalah besarnya sumbangan ibu rumah tangga dari sektor pertanian dan diluar sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga (Handayani 2020). Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga yang bekerja, baik dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian. Kegiatan luar sektor pertanian secara relatif mempunyai kontribusi terhadap pendapatan rumah

tangga petani, kontribusi ibu rumah tangga di pedesaan tidak hanya untuk menopang kegiatan ekonomi rumah tangganya sendiri, tetapi juga dalam pembangunan ekonomi nasional, pencari devisa, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan social negara tempat mereka bekerja (Asriyani., Fauzia, Hasyim 2015). Dengan demikian dapat diartikan bahwa di masa mendatang peran ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga cenderung semakin berperan.

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi tidak hanya berupa tindakan saja melainkan berupa materi. Dengan berkontribusi berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya. Berdasarkan aspek ekonomi keluarga, keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan, baik sebagai individu, ibu rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat (Momuat 2012). Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktifitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Pendapatan ibu rumah tangga memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga akan tetap memberikan kontribusi pendapatan terhadap keluarga meskipun suami berpenghasilan layak, sangat penting untuk memperhatikan ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah bagi keluarga di tempat kerja sekaligus sebagai penggerak perekonomian (Pratiwi, & Nurmanaf 2014).

Usaha industri emping meinjo merupakan usaha yang masih bersifat tradisional dalam proses pembuatan tetapi industri emping melinjo di desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen masih bisa bertahan hingga saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka kajian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang tahapan proses produksi emping melinjo, besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha industri rumah tangga emping melinjo, sumber pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo dan sehingga dapat diketahui berapa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengrajin emping melinjo terhadap total pendapatan keluarga ibu rumah tangga pengrajin emping melinjo desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen.

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Desain penelitian menggunakan metode survey. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen dengan mempertimbangkan desa Gondanglegi merupakan desa yang memiliki pengrajin emping melinjo terbanyak di kecamatan Ambal kabupaten Kebumen sebesar 495 pengrajin. Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin emping melinjo (pemilik) dan tenaga kerja wanita industri rumah tangga emping melinjo di Desa Gondanglegi. Penentuan responden menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Desa Gondanglegi terdapat 495 pengrajin emping melinjo yang tersebar di tiga dusun. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin: $n =$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{495}{1 + 495 \cdot 0,1^2}$$

$$= \frac{495}{1 + 4,95}$$

$$= \frac{495}{5,95}$$

$$= 83$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : Batas toleransi kesalahan

Batas kesalahan menggunakan 10%. Jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 83 pengrajin emping melinjo. Cara mendapatkan pengrajin emping melinjo sebagai sampel untuk masing-masing dusun dilakukan dengan *proportional random sampling* dengan rumus sebagai berikut: $n = \frac{x}{N} \times N_1$

$$\text{Dusun Krajan } n = \frac{176}{495} \times 83 = 29$$

$$\text{Dusun Pendul } n = \frac{184}{495} \times 83 = 31$$

$$\text{Dusun Sanggup } n = \frac{135}{495} \times 83 = 23$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diinginkan pada setiap kategori

x: Jumlah populasi pada setiap kategori

N: Jumlah seluruh populasi

N_1 : Jumlah sampel

Teknis pengambilan sampel pengrajin emping melinjo sejumlah 83 orang secara *showball sampling*. Data yang digunakan data primer dihasilkan dari wawancara langsung kepada pengrajin emping melinjo yang dilibatkan dalam penelitian dan data sekunder didapatkan dari kantor desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen. Data yang diambil yaitu dalam satu bulan produksi di bulan April 2022. Metode analisis data dengan menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kontribusi dari usaha industri rumah tangga emping melinjo di desa Gondanglegi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Industri Emping Melinjo

1. Produksi

Produksi diambil dari rata-rata jumlah produksi setiap responden yaitu sebanyak 83 responden.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Melinjo dan Emping Melinjo Bulan April 2022

Uraian	Mlinjo Klatak (kg)	Emping (kg)
Minggu 1	28,61	14,30
Minggu 2	29,09	14,54
Minggu 3	29,87	14,93
Minggu 4	29,39	14,69
Rata-Rata	29,24	14,61

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 1, menunjukan rata-rata jumlah produksi yang diperoleh 14,61 kg dalam 1 Minggu. Total produksi dalam 1 bulan 58,46 kg. Jumlah melinjo

klatak relatif sama karena sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki pengrajin untuk membeli melinjo.

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jualnya. Penerimaan pada penelitian ini merupakan penerimaan yang di peroleh selama 1 bulan.

Tabel 2. Penerimaan Industri Emping Melinjo Bulan April 2022

Uraian	Rata-rata
Jumlah produksi (kg)	58,46
Harga (Rp/kg)	77.881,00
Penerimaan (Rp)	4.552.923,26

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata penerimaan yang diperoleh selama 1 bulan sebesar Rp 4.552.923,26. Penerimaan yang di peroleh sangat bergantung pada jumlah produk emping yang dihasilkan dan harga jual emping melinjo. Semakin banyak produk emping yang dihasilkan maka pengrajin akan mendapatkan penerimaan yang lebih banyak juga. Namun, harga jual emping hampir selalu berbeda setiap minggunya, sehingga sulit memperkirakan penerimaan yang didapat. Kemudian, yang berwenang menentukan harga jual emping melinjo adalah pedagang emping. Apabila pengrajin ingin mendapatkan harga jual yang tinggi, maka perlu memperhatikan kualitas emping yang dibuat, karena semakin baik kualitas emping maka semakin tinggi harga jualnya. Harga jual emping melinjo di desa Gondanglegi rata-rata sebesar Rp 77.881,00/kg.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi biaya eksplisitnya. Berikut rata-rata pendapatan yang di peroleh industri emping melinjo di desa Gondanglegi.

Tabel 3. Pendapatan Industri Emping Melinjo Bulan April 2022

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	4.552.923,26
2.	Biaya eksplisit	2.611.673,63
	Pendapatan	1.941.249,63

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pendapatan yang diperoleh selama 1 bulan sebesar Rp 1.941.249,63. Rata-rata pendapatan yang diperoleh termasuk kecil, dikarenakan beberapa pengrajin selama 1 bulan tidak melakukan produksi setiap hari sehingga jumlah produk emping yang dihasilkan kurang maksimal.

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi biaya total. Hasil keuntungan yang di peroleh sangat menentukan apakah usaha yang dilakukan selama ini menguntungkan atau justru rugi. Berikut rata-rata keuntungan yang di peroleh industri emping melinjo di desa Gondanglegi.

Tabel 4. Keuntungan Industri Emping Melinjo Bulan April 2022

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	4.552.923,26
Biaya total	3.477.368,39
Keuntungan	1.075.554,87

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata keuntungan yang di peroleh industri emping melinjo di desa Gondanglegi sebesar Rp 1.075.554,87 yang artinya pengrajin mengalami untung sebesar Rp 1.075.554,87/bulan. Sebagian pengrajin emping melinjo menyadari bahwa keuntungan yang di dapat tidak selalu untung banyak dan bahkan kadang mengalami kerugian tetapi mereka tetap bertahan menjadi pengrajin emping melinjo. Apabila mereka tidak bertahan menjadi pengrajin emping melinjo, maka mereka hanya menganggur di rumah, menjadi buruh tani dan menunggu hasil panen di sawah. Namun, pekerjaan buruh tani biasanya hanya ada pada saat musim tanam atau musim panen saja.

B. Kontribusi Pendapatan

1. Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu pendapatan keluarga dan pendapatan istri. Berikut rata-rata total pendapatan rumah tangga yang diperoleh industri emping melinjo di desa Gondanglegi.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Suami Pengrajin Emping Melinjo
Bulan April 2022

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Rata-rata Penghasilan
1.	Petani	68	1.127.941,00
2.	Pedagang	3	2.566.667,00
3.	Tukang	2	1.325.000,00
4.	Karyawan	10	2.250.000,00
Rata-rata		83	1.817.402,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 5, menunjukkan rata-rata pendapatan suami pengrajin emping melinjo pada bulan April sebesar Rp 1.817.402,00. Pendapatan paling besar yaitu suami pengrajin emping melinjo yang bekerja sebagai pedagang sebesar Rp 2.566.667,00. Pedagang di desa Gondanglegi memiliki peluang yang besar karena masih jarang pesaing sehingga konsumen tidak terbagi-bagi sehingga pendapatan lebih tinggi dibanding pekerjaan lainnya.

Tabel 6. Total Rata-Rata Pendapatan Keluarga Bulan April 2022

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Pendapatan Ibu Rumah Tangga	1.941.249,63
2.	Pendapatan Suami	1.817.402,00
Total		3.758.651,63

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 6 menunjukkan total rata-rata pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo pada bulan April sebesar Rp. 3.758.651,63. Pendapatan ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.941.249,63 lebih tinggi dibandingkan pendapatan suami sebesar Rp. 1.817.402,00. Pendapatan istri tersebut seluruhnya berasal dari usaha emping melinjo, sedangkan pendapatan suami berasal dari usaha tani, pedagang, tukang bangunan, dan karyawan swasta. Pendapatan dari anak tidak tercantum karena pada bulan April 2022 anak dari keluarga pengrajin emping tidak berkontribusi

2. Kontribusi Pendapatan

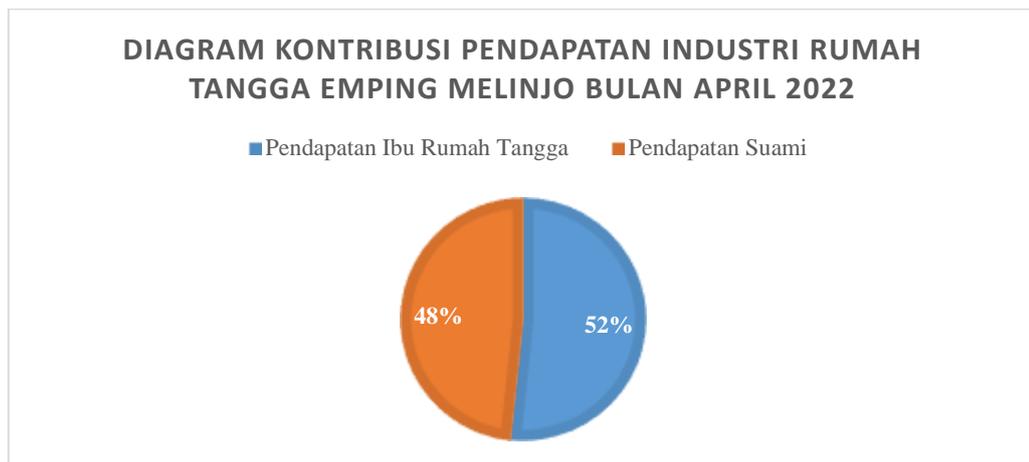
Yakni pendapatan pengrajin emping melinjo dibagi dengan total pendapatan seluruh rumah tangga.

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Industri Rumah Tangga Emping Melinjo Bulan April 2022

No.	Uraian	Rata-Rata	Presentase (%)
1.	Pendapatan Ibu Rumah Tangga	1.941.249,63	51,64%
2.	Pendapatan Suami	1.817.402,00	48,35%
Total		3.758.651,63	100,00%

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan kontribusi pendapatan suami pengrajin emping melinjo terhadap pendapatan keluarga yakni sebesar 48,35%. Sedangkan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengrajin emping melinjo sebesar 51,64% dari total pendapatan keluarga. Kontribusi ini sangat penting bagi keluarga ibu rumah tangga pengrajin emping melinjo untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Diagram Kontribusi Pendapatan Industri Emping Melinjo

Gambar 1 menunjukkan kontribusi pendapatan suami pengrajin emping melinjo terhadap pendapatan keluarga yakni sebesar 48,35%. Sedangkan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengrajin emping melinjo sebesar 51,64% dari total pendapatan keluarga. Pendapatan istri seluruhnya berasal dari usaha emping melinjo, sedangkan pendapatan suami berasal dari usaha tani, pedagang, tukang bangunan, dan karyawan swasta. Berisi hasil-hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, foto dengan disertai keterangan yang informatif. Judul tabel ditulis diatas tabel dan judul gambar/bagan/foto ditulis dibawahnya. Pembahasan berisi interpretasi hasil penelitian atau kajian ilmiah yang

diperoleh dan pembahasan yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang pernah dipublikasikan.

IV. PENUTUP

Tahapan proses produksi emping melinjo di desa Gondanglegi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen mulai dari biji melinjo klatak, penyangraian biji melinjo, pengupasan kulit keras biji melinjo, pemipihan melinjo, pengeringan dan pembungkusan. Industri rumah tangga emping melinjo di desa Gondanglegi membutuhkan rata-rata biaya produksi emping melinjo sebesar Rp 3.477.368, rata-rata pendapatan usaha emping melinjo sebesar Rp 1.941.249, dan keuntungan usaha emping melinjo sebesar Rp 1.075.554. Sumber pendapatan keluarga berasal dari pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin emping melinjo dan pendapatan dari suami pengrajin yang berbeda-beda profesi. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pada industri emping melinjo dalam peningkatan pendapatan keluarga sebesar 51,64%. Saran, sebaiknya usaha industri emping melinjo desa Gondanglegi tetap dipertahankan dan dikembangkan dengan cara meningkatkan kualitas produk emping melinjo. Perlunya kerja sama antara usaha industri emping melinjo desa Gondanglegi dengan lembaga keuangan pemberi permodalan setempat (BRI dan KUD) untuk meningkatkan volume produksi. Perlunya usaha industri emping melinjo desa Gondanglegi memanfaatkan teknologi berupa mesin pengering berbasis energi listrik sebagai sarana dalam proses produksi emping melinjo agar lebih efektif dan efisien. Disarankan usaha industri emping melinjo desa Gondanglegi untuk memaksimalkan produksi emping melinjo karena memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkaniyati. 2012. Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Usahatani Bawang Merah, Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Institut Pertanian Bogor. Diakses dari <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/54357>
- Asriyani., Fauzia., Hasyim, H. 2015. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Melati II, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Brgadai). *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian. Volume 6 Nomor 10. Halaman : 4–5*. Diakses dari <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/17560>
- Farida, L. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Dikota Pekanbaru. *Aplikasi Bisnis. Volume 1 Nomor 2. Halaman: 104*. Diakses dari <https://jab.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/906/899>.
- Handayani., and Fitri, A. 2020. Kontribusi Pendapatan Buruh Emping Melinjo Intisari Jaya Bantul Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/31571>
- Mukhsin., Raudhah., Palmarudi, M., and Andi, N. T. 2017. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makasar. *Jurnal Analisis. Volume 6. Halaman: 188 – 193*. Diakses dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>.
- Pariyanti, E. 2017. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Dinamika. Volume 3. Halaman: 4 – 6*. Diakses dari <https://stielampungtimur.files.wordpress.com/2018/01/2-peran-ibu-rumah-tangga-dalam-meningkatkan-pendapatan-keluarga-eka-pariyanti.pdf>
- Pratiwi, H., & Nurmanaf, A. 2014. Peran Perempuan Untuk Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agro Sosio Ekonomi. Volume 14. Halaman: 75 – 276*.
- Puspitasari, N. 2012. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura (Kasus di Dusun Padajaya, Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur). Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Kimbal, R.W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish. Diakses dari <https://scholar.google.co.id/citations?user=X-UWLkUAAAAJ&hl=id>
- Riski, A. 2016. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Kripik Di Kelurahan Kubu). *JPM FISIP. Volume 3 Nomor 2*. Diakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/16481/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Sinadia., Jilly, B.C., Welson, M. W., and Noortje, M. B. 2017. Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Jurnal Penelitian Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. Volume 13. Halaman: 253–260*. Diakses dari <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1A.2017.15657>.